



### DARI CERITA KE AKSI: READ-ALOUD SEBAGAI SARANA EDUKASI KESADARAN LINGKUNGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

*From a Story to Action: Read-Aloud as a Tool for Environmental Awareness Education in Elementary School*

**Evi Karlina Ambarwati\***, Khoirul Bariyyah, Refi Aksep Sativa, Indah Purnama Dewi, Praditya Putri Utami, Zahra Ardeassyifa Fauziah, Yulia Agnesia

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang

Jalan HS. Ronggo Waluyo, Paseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361

\*Alamat Korespondensi : [evi.karlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:evi.karlina@fkip.unsika.ac.id)

(Tanggal Submission: 21 Juni 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



#### Kata Kunci :

Literasi,  
Kesadaran  
Lingkungan,  
Pengabdian  
Masyarakat,  
Read Aloud,  
Sekolah Dasar

#### Abstrak :

Edukasi lingkungan sejak dini memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Namun, metode konvensional seringkali kurang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan read-aloud cerita bertema lingkungan, program ini menghadirkan pendekatan interaktif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan emosional siswa sekolah dasar. Diharapkan, metode ini dapat menginspirasi aksi nyata pelajar sekaligus memperkuat literasi baca, dengan dukungan kolaboratif guru dan komunitas lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui metode read-aloud, yaitu membacakan cerita anak dengan tema lingkungan secara ekspresif dan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 02 Karangreja, di Kabupaten Bekasi, melibatkan siswa kelas 1 sebanyak 40 orang. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan materi, sosialisasi kepada guru, pelaksanaan sesi read-aloud dan aksi nyata penanaman pohon, serta evaluasi dampak melalui observasi dan wawancara terhadap siswa, guru dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa metode read-aloud tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga memotivasi aksi konkret seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik. Antusiasme siswa terlihat dari tanggapan positif seperti "seru" dan "menyenangkan", membuktikan pendekatan ini efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Program yang menggabungkan metode read-aloud cerita "Monster Plastik" dengan aksi nyata

berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak sampah terhadap lingkungan, termasuk penyebab banjir dan longsor. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan literasi berbasis cerita dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter lingkungan.

**Key word :**

*Literacy,  
Environmental  
Awareness,  
Community  
Service, Read  
Aloud,  
Elementary  
School*

**Abstract :**

Early environmental education plays a fundamental role in shaping a generation that is both environmentally conscious and responsible for the preservation of nature. Therefore, educational methods are needed that not only deliver information but also foster emotional engagement and create meaningful learning experiences for children. This community service activity aimed to promote environmental awareness among elementary school students through the read aloud method—an expressive and interactive reading of children’s stories with environmental themes. The program was implemented at SDN 02 Karangreja, located in Bekasi Regency, involving 40 first-grade students. The stages of implementation included material preparation, teacher orientation, read aloud sessions combined with hands-on tree planting activities, and impact evaluation through observation and interviews with teachers and parents. The results indicate that the read aloud method effectively enhanced students’ understanding of environmental issues and motivated them to take concrete actions, such as disposing of waste properly and reducing plastic use. This activity demonstrates that story-based literacy approaches can serve as an effective medium for environmental character education.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ambarwati, E. K., Bariyyah, K., Sativa, R. A., Dewi, I. P., Utami, P. P., Fauziah, Z. A., & Agnesia, Y. (2025). Dari Cerita Ke Aksi: *Read-Aloud* sebagai Sarana Edukasi Kesadaran Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4139-4147. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2667>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa ini, anak berada dalam fase *golden age*, di mana perkembangan otak dan potensi belajar berlangsung dengan sangat pesat (Putra, 2022; Susanti *et al.*, 2025; Uce, 2017). Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar harus dirancang untuk mendukung perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kognitif anak secara holistik.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam mendukung keterampilan literasi anak usia dini adalah *read-aloud* (membaca nyaring). Teknik ini melibatkan pembacaan cerita oleh guru dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang menarik, sehingga anak tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga terlibat secara emosional dan kognitif. Selain itu, dalam penerapan *read-aloud*, guru mengajak siswa berpartisipasi secara aktif melalui tanya jawab, diskusi tentang cerita, atau menebak jalan kisah (Senawati *et al.*, 2021). Lebih lanjut, salah satu cara untuk mendorong minat baca anak adalah dengan mengajari mereka membaca buku cerita bergambar dengan nyaring (Rokhmatulloh & Sudihartini, 2022). Oleh karena itu, metode *read-aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar karena melibatkan pembacaan cerita secara ekspresif yang mendorong keterlibatan emosional, kognitif, dan partisipasi aktif siswa.

Beberapa penelitian telah menggali manfaat *read-aloud* bagi pemahaman literasi dan kebiasaan membaca sejak dini (Ceyhan & Yıldız, 2020). Selain itu *read-aloud* juga berperan dalam



mengasahimajinasi dan empati siswa (Arifin, 2020). Selain itu, *read-aloud* dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa karena saat kegiatan membaca nyaring siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara rasional, menghargai sudut pandang orang lain, dan menyusun argumen yang kuat (Istihari, 2024). Dengan demikian, metode *read-aloud* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan literasi, tetapi juga mengembangkan imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu melaporkan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dengan memberikan peran aktif kepada manusia dan hewan, membangun hubungan emosional dengan alam, serta menekankan pentingnya pelestarian lingkungan. Misalnya, penelitian terhadap penggunaan komik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa Sekolah Dasar (SD) di Tangerang memantik imajinasi anak-anak dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dari buku ke dalam tindakan nyata (Katoppo *et al.*, 2020). Penelitian lain di Portugal berkesimpulan bahwa buku cerita anak merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan, sekaligus menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa (Aurélio *et al.*, 2021). Dengan kata lain, membaca nyaring terbukti mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kesadaran dan literasi lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurangnya kepedulian serta apresiasi terhadap lingkungan. Rendahnya kesadaran ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang menyeluruh tentang isu-isu lingkungan serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan tanggung jawab ekologis (Gustian *et al.*, 2022; Nugroho & Winarno, 2024).

Selain itu, faktor demografis seperti pendapatan rumah tangga dan tingkat pendidikan orang tua juga turut memengaruhi tingkat kesadaran lingkungan siswa (Libelo & Tracy, 2022). Siswa dari latar belakang ekonomi dan pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih rendah, meskipun terdapat indikasi peningkatan pada kelompok dengan pendidikan orang tua terendah.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih merata dan inklusif untuk mengatasi kesenjangan dalam literasi dan kesadaran lingkungan. Selain membangun pengetahuan, kesadaran ini juga berpengaruh terhadap aspek afektif, seperti rasa terima kasih kepada alam, yang terbukti meningkat seiring dengan bertambahnya pemahaman lingkungan (Sanjaya *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang menyeluruh perlu dikembangkan untuk membentuk generasi muda yang lebih peduli, kritis, dan siap menjadi advokat lingkungan (Libelo & Tracy, 2022; Nugroho & Winarno, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan lingkungan yang merata, inklusif, dan menyentuh aspek afektif agar dapat membentuk generasi yang peduli dan tangguh dalam menghadapi isu-isu lingkungan.

Pendekatan ekopedagogis menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan sejak dini, melalui program pembiasaan dan kegiatan kontekstual di sekolah. Selain itu, penggunaan modul literasi lingkungan juga terbukti meningkatkan kemampuan ekologis siswa serta membangkitkan antusiasme mereka terhadap isu lingkungan (Gustian *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan kondisi lingkungan di Kabupaten Bekasi dengan jumlah produksi sampah mencapai 600 ton/hari. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi menggaungkan kebijakan pengurangan sampah plastik. Namun, untuk mengatasi kondisi ini diperlukan kolaborasi terkait edukasi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan para siswa di SDN 02 Karangreja, Kabupaten Bekasi melalui kegiatan *read-aloud*.

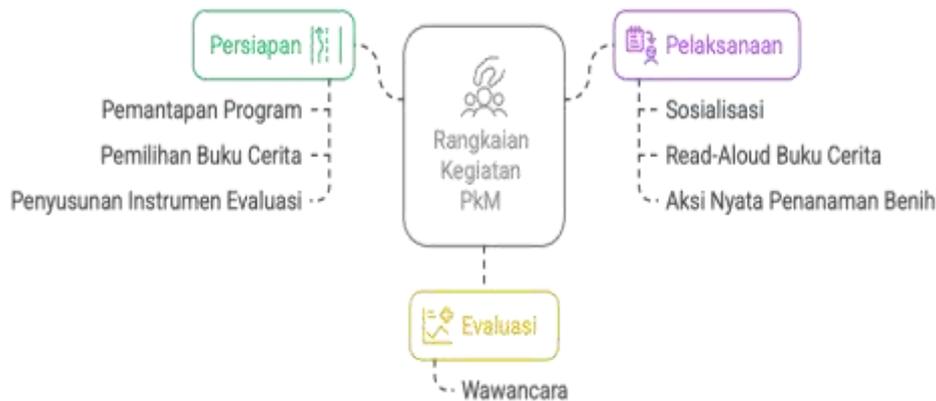
## METODE KEGIATAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan para siswa di SDN 02 Karangreja, Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Metode yang diterapkan menggabungkan kegiatan hiburan edukatif dan aksi nyata. Para siswa terlibat dalam kegiatan *read-aloud* buku tentang sampah dan penanaman benih pohon menggunakan gelas plastik. Kegiatan di lakukan pada Sabtu, tanggal 1 Februari 2025 di ruangan kelas 1 SDN 02 Karangreja, Pebayuran, Kabupaten Bekasi.

### Tahapan pelaksanaan kegiatan

Rangkaian kegiatan PkM dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gambar 1. mengilustrasikan alur pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PkM

### Persiapan

Tim pelaksana memulai tahapan kegiatan dengan pemantapan program dan langkah kerja Tim PkM. Pada tahap ini tim melakukan pemilihan buku cerita tentang sampah. Selain itu, tim melakukan penyusunan instrumen evaluasi kesadaran lingkungan.

### Pelaksanaan kegiatan penyelesaian masalah mitra

#### a. Sosialisasi

Rangkaian implementasi PkM diawali dengan sosialisasi dengan pimpinan dan para guru tentang *read-aloud* dan penanaman benih pohon yang diharapkan dapat memberikan kesadaran lingkungan para siswa SDN 02 Karangreja, Pebayuran, Kabupaten Bekasi

#### b. Read-aloud buku cerita bergambar

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesadaran lingkungan para peserta didik, pendekatan metode *read-aloud* sebagai hiburan edukatif dilaksanakan. Teknik membaca nyaring dengan penggunaan intonasi, ekspresi dan interaksi menarik diharapkan dapat memberi pengalaman belajar bermakna yang menyenangkan bagi para siswa SD. Sejumlah 20 orang siswa kelas 1 menjadi peserta kegiatan ini.

#### c. Aksi nyata

Aksi nyata penanaman benih pohon menggunakan gelas plastik bekas memberikan manfaat signifikan bagi kesadaran lingkungan siswa SD. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pentingnya penghijauan, tetapi juga menunjukkan praktik daur ulang kreatif, mengurangi

sampah plastik sekaligus menanam pohon. Melalui partisipasi aktif, mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui wawancara terhadap peserta didik, orang tua dan guru. Aspek yang dievaluasi mencakup respons dan penguasaan pengetahuan peserta didik tentang kesadaran lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pemantapan program, pembagian tugas, serta penyusunan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan siswa. Tim pelaksana memilih media edukatif berupa buku cerita bergambar tentang sampah sebagai bahan bacaan, karena metode ini efektif dalam mengembangkan keterlibatan emosional siswa terhadap isu-isu lingkungan (Nugroho & Winarno, 2024). Buku cerita yang terpilih untuk pemilihan buku cerita berjudul “Monster Plastik” yang ditulis oleh Eugina Rakhma. Gambar 2. menyajikan sampul buku tersebut.



Gambar 2. Sampul buku cerita “Monster Plastik” karya Eugina Rakhma

Adapun instrumen untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik tentang kesadaran lingkungan mengukur 3 aspek pengetahuan, yaitu Pembelajaran lingkungan dan niat perilaku, Apresiasi lingkungan dan Kesadaran akan dampak lingkungan (Bergman, 2016). Ketiga aspek ini membantu melihat sejauh mana peserta didik memahami dan peduli terhadap isu-isu lingkungan.

### Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SDN 02 Karangreja, Pebayuran, Kabupaten Bekasi, diawali dengan sosialisasi kepada kepala sekolah dan para guru mengenai tujuan dan manfaat metode read-aloud serta aksi penanaman pohon sebagai strategi pendidikan lingkungan (Gambar 3). Sosialisasi ini penting untuk mendapatkan dukungan penuh dari sekolah.



Gambar 3. Sosialisasi dengan pihak sekolah

Sesi *read-aloud* dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Februari 2025 yang dilakukan oleh Komunitas Read-aloud Bekasi (Gambar 4). Selama kegiatan, peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi tentang cerita dan isu-isu lingkungan yang diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak bijaksana (Istihari, 2024; Senawati *et al.*, 2021). Sesi *read-aloud* berhasil melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi tentang cerita dan isu lingkungan terkait pengelolaan sampah.



Gambar 4. Sesi *read-aloud* buku “Monster Plastik”

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman benih pohon dalam gelas plastik, yang dirancang sebagai bentuk aktivitas langsung untuk membangun kesadaran dan apresiasi terhadap alam (Gambar 5). Mengingat keamanan para peserta yang merupakan siswa kelas 1 SD, gelas plastik tersebut telah dibersihkan dan dilubangi oleh Tim Pelaksana. Kegiatan ini diharapkan dapat mengajarkan kegiatan daur ulang kreatif yang dapat mengurangi sampah plastik. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagaimana ditegaskan oleh Sanjaya *et al.*, (2023) dan Katoppo *et al.*, (2020) bahwa keterlibatan langsung dapat meningkatkan *gratitude to nature* pada siswa. Pengalaman konkret ini lebih efektif daripada teori di kelas, menumbuhkan

kebiasaan ramah lingkungan sejak dini. Selain itu, kegiatan kolaboratif ini memperkuat kerja sama tim dan kepedulian sosial. Hasilnya, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga alam dan termotivasi untuk menerapkan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Para siswa menanam benih pada gelas plastik bekas

### Evaluasi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara, evaluasi kegiatan ini dapat dikategorikan ke dalam lima tema yang menggambarkan hasil dari intervensi berbasis cerita dan aksi nyata, yaitu Pembelajaran lingkungan dan niat perilaku, Apresiasi lingkungan dan Kesadaran akan dampak lingkungan.

Pertama, siswa dapat menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat menjelaskan inti dari cerita "Monster Plastik". Misalnya 2 orang siswa dapat menjelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan bencana Monster Plastik yang tercipta dari sampah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya longsor dan banjir. Temuan ini sejalan dengan teori pendekatan naratif dan visual dapat mengembangkan teori literasi lingkungan sejak dini (Aurélio *et al.*, 2021; Nugroho & Winarno, 2024). Hasil ini memperkuat bahwa pemahaman siswa terhadap isu lingkungan mengalami peningkatan.

Selain memahami isu lingkungan, munculnya kesadaran perilaku siswa terhadap lingkungan juga menjadi hasil evaluasi yang menarik. Seorang siswa mengatakan bahwa ia tidak ingin membuang sampah sembarangan lagi dan ingin menanam pohon. Respon tersebut menjadi temuan yang mendukung pentingnya pendekatan *experiential learning*, di mana siswa tidak hanya menyimak cerita, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan refleksi sederhana. Hal ini juga sejalan dengan Gustian *et al.*, (2022) sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan secara lebih bermakna. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Libelo & Tracy (2022) bahwa intervensi edukatif dapat mengurangi kesenjangan kesadaran lingkungan akibat faktor demografis, khususnya pada kelompok dengan latar belakang sosial-ekonomi rendah.

Antusiasme siswa tersirat dalam pernyataan mereka yang menyebut "seru" dan "menyenangkan". Kepala Sekolah juga menyebutkan bahwa siswa begitu aktif dan semangat saat

mendengar cerita dan menanam pohon. Temuan ini mendukung Istihari (2024) yang menyatakan bahwa metode read-aloud yang diintegrasikan dengan aksi nyata dapat menjangkau sisi afektif siswa dan memberikan kenangan belajar yang positif. Penelitian lain di Portugal berkesimpulan bahwa buku cerita anak merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan, sekaligus menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa (Aurélio *et al.*, 2021). Antusiasme siswa menunjukkan bahwa metode read-aloud yang disertai aksi nyata dapat menyentuh aspek afektif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN 02 Karangreja, Kabupaten Bekasi, atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas Read-Aloud Bekasi yang telah berkolaborasi secara aktif dalam mendampingi sesi literasi. Apresiasi diberikan kepada para guru, orang tua, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang dan dosen program studi Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). The Role of Critical Reading to Promote Students' Critical Thinking and Reading Comprehension. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 318. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i3.29210>
- Aurélio, L., França, S., Sequeira, V., Boaventura, D., Correia, M. J., Pinto, B., Amoroso, S., Feio, M. J., Brito, C., Chainho, P., & Chaves, L. (2021). Tell a Story to Save a River: Assessing the Impact of Using a Children's Book in the Classroom as a Tool to Promote Environmental Awareness. *Frontiers in Marine Science*, 8(7), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fmars.2021.699122>
- Bergman, B. G. (2016). Assessing impacts of locally designed environmental education projects on students' environmental attitudes, awareness, and intention to act. *Environmental Education Research*, 22(4), 480–503. <https://doi.org/10.1080/13504622.2014.999225>
- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2020). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421–431. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Gustian, R., Jalal, F., & Boeriswati, E. (2022). Improving Student's Eco-Literacy Skills Through the Use of The Eco-Literacy Module. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(3), 178–186. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.231>
- Istihari, I. (2024). *Improving Primary Students' Reading Engagement and Critical Literacy through Interactive Read-Aloud The learning activities must be fun and relaxing . It is believed that to acquire a second language ( Stoimcheva-Kolarska , 2020 ). Young learners are cha.* 211–224.
- Katoppo, M. L., Irwandi, E., Ng, A. H., & Lie, S. (2020). Building environmental awareness for future generation through educational comic: The story of 4th-grade students Darussalam elementary school, Panongan, Tangerang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 452(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/452/1/012067>
- Libelo, H., & Tracy, S. (2022). Establishing a Relationship Between Demographic Factors and Students' Environmental Awareness. *Journal of Student Research*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v11i1.2282>
- Nugroho, H., & Winarno, W. (2024). Implementation of Environmental Awareness Through Ecopedagogic Approach to Environmental Issues Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(1), 112. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84297>
- Putra, W. (2022). Cognitive Development in the Golden Ages. *Journal of Educational Analytics*, 1(3),



- 215–224. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i3.1695>
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>. Membangun
- Sanjaya, A. A., Sulaiman, A., & Rokhmah, S. N. (2023). Pengaruh environmental awareness terhadap gratitude to nature di sekolah menengah. *Cognicia*, 11(2), 149–157. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.24963>
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 80–107. <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>
- Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1>
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>

